

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Deskripsi *Self efficacy* Keseluruhan

Berdasarkan hasil pengukuran subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur *self efficacy* yang disusun peneliti, maka didapat jumlah skor subjek secara keseluruhan (terlampir) sehingga menghasilkan *self efficacy* keseluruhan yang dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Frekuensi dan Persentase Tinggi Rendah *Self efficacy***

| Kriteria          | f | %   | Median |
|-------------------|---|-----|--------|
| Rendah (26 – 64)  | 0 | 0   | 65     |
| Tinggi (65 – 104) | 4 | 100 |        |
| Total             | 4 | 100 |        |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 4 orang responden yang diteliti, seluruh (100%) responden memiliki aspek *self efficacy* yang tinggi. Sedangkan, tidak ada seorang responden yang memiliki aspek *self efficacy* rendah. Dengan demikian, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki aspek *self efficacy* yang tinggi.

##### 4.1.2 Aspek Besaran Usaha

Berdasarkan hasil pengukuran subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur *self efficacy* yang disusun peneliti, maka di dapat jumlah skor pada tiap aspek (terlampir) sehingga menghasilkan kategori aspek pada masing-masing subjek penelitian yang dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi dan Persentase Tinggi Rendah Aspek Besaran Usaha**

| Kriteria           | f | %   | Median |
|--------------------|---|-----|--------|
| Rendah (9 – 22)    | 0 | 0   | 22,5   |
| Tinggi (22,5 – 36) | 4 | 100 |        |
| Total              | 4 | 100 |        |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 4 orang responden yang diteliti, seluruh (100%) responden memiliki aspek besaran usaha yang tinggi. Sedangkan, tidak ada seorang responden yang memiliki aspek besaran usaha rendah. Dengan demikian, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki aspek besaran usaha yang tinggi.

#### 4.1.3 Aspek Kegigihan Akan Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil pengukuran subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur *self efficacy* yang disusun peneliti, maka di dapat jumlah skor pada tiap aspek (terlampir) sehingga menghasilkan kategori aspek pada masing-masing subjek penelitian yang dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Frekuensi dan Persentase Tinggi Rendah**  
**Aspek Kegigihan Akan Mencapai Tujuan**

| Kriteria        | f | %   | Median |
|-----------------|---|-----|--------|
| Rendah (8 – 19) | 0 | 0   | 20     |
| Tinggi (20– 32) | 4 | 100 |        |
| Total           | 4 | 100 |        |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 4 orang responden yang diteliti, seluruh (100%) responden memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan yang tinggi. Sedangkan, tidak ada seorang responden yang memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan rendah. Dengan demikian, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan yang tinggi.

#### 4.1.4 Aspek Pemilihan Kegiatan

Berdasarkan hasil pengukuran subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur *self efficacy* yang disusun peneliti, maka didapat jumlah skor pada tiap aspek (terlampir), sehingga menghasilkan kategori aspek pada masing-masing subjek penelitian yang dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi dan Persentase Tinggi Rendah Aspek Pemilihan Kegiatan**

| Kriteria           | f | %   | Median |
|--------------------|---|-----|--------|
| Rendah (9 – 22)    | 0 | 0   | 22,5   |
| Tinggi (22,5 – 36) | 4 | 100 |        |
| Total              | 4 | 100 |        |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 4 orang responden yang diteliti, seluruh 100% responden memiliki aspek pemilihan kegiatan yang tinggi. Sedangkan, tidak ada seorang responden yang memiliki aspek pemilihan kegiatan rendah. Dengan demikian, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki aspek pemilihan kegiatan yang tinggi.

#### 4.1.5 Proporsi

Berdasarkan hasil pengukuran subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur *self efficacy* yang disusun peneliti, maka didapat jumlah skor pada tiap aspek (terlampir), sehingga menghasilkan proporsi dari aspek-aspek *self efficacy* yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi dan Persentase Aspek *Self efficacy* yang Dominan**

| Kriteria                       | Frekuensi | Persentase % |
|--------------------------------|-----------|--------------|
| Besaran Usaha                  | 0         | 0            |
| Kegigihan Akan Mencapai Tujuan | 2         | 50           |
| Pemilihan Kegiatan             | 2         | 50           |
| Total                          | 4         | 100          |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 50% responden memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan yang lebih dominan dan 50% responden lainnya memiliki aspek pemilihan kegiatan yang lebih dominan serta tidak ada seorangpun responden yang memiliki aspek besaran usaha yang lebih dominan. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan dan pemilihan kegiatan yang lebih dominan.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 *Self efficacy* Subjek Penelitian Keseluruhan

Selain mengacu pada analisis deskriptif, pembahasan ini juga mengacu pada konsep teoritis yang melandasi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *self efficacy* pada mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu di Fakultas Psikologi UNISBA. *Self efficacy* merupakan keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. (Bandura, 1997: 3).

Berdasarkan perhitungan hasil data pengukuran *self efficacy* mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu di fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (tabel 4.1), di dapat bahwa secara keseluruhan subjek penelitian memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan persentase 100 % (4 orang). Ini berarti bahwa seluruh mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu memiliki keyakinan yang kuat akan dapat menyelesaikan skripsi dan akan mampu menghadapi hambatan atau masalah dalam menyelesaikan skripsi. Selain

itu, mereka juga yakin akan mampu memilih tindakan-tindakan yang menjadi prioritas dalam menyelesaikan skripsi. Ini artinya bahwa dengan keyakinan diri tinggi yang mereka miliki akan memperlancar mereka dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai. Dengan kata lain, individu dengan *self efficacy* tinggi akan memandang kesulitan suatu tugas atau pekerjaan bahkan masalah sebagai tantangan yang harus diatasi daripada sebagai bahaya yang harus dihindari, menentukan tujuan menantang dan akan mengelolanya dengan komitmen tinggi, meningkatkan usaha yang lebih besar ketika menghadapi kegagalan dan menganggap kegagalan merupakan akibat dari usaha yang kurang besar serta kurangnya pengetahuan, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, hanya sedikit menampakkan keragu-raguan, dan suka mencari situasi baru. Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi, akan cepat bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kemunduran dalam menyelesaikan skripsi, mereka akan lebih tenang dalam menghadapi situasi dan aktivitas atau tugas yang sulit sekalipun, mampu berpikir analitis dan menyelesaikan masalah dengan efektif dalam menghadapi situasi yang kompleks, mampu mengatasi hambatan dan rintangan pada situasi yang mengancam dengan tidak merasa cemas atau terganggu dalam arti mampu mengelola reaksi-reaksi emosional seperti kecemasan, stres dan kelelahan sebagai faktor yang mendukung *performance*.

#### **4.2.2 Pembahasan Hasil Pengukuran Aspek Besaran Usaha**

Berdasarkan perhitungan hasil data pengukuran aspek besaran usaha, didapat bahwa keseluruhan dari subjek penelitian (100%) memiliki aspek besaran usaha yang tinggi. Hal ini berarti seluruh mahasiswa suku Sunda angkatan 2007

yang lulus tepat waktu memiliki keyakinan yang kuat akan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh **Bandura** (1997) bahwa *self efficacy* terlihat dari berapa lama ketekunan dalam menghadapi hambatan dan rintangan dan seberapa ulet individu mampu menghadapi situasi yang tidak menguntungkan tersebut.

Dalam situasi yang menantang apabila seorang individu merasa bahwa dalam situasi tersebut masih dalam tingkat kemampuannya, maka individu akan terdorong untuk mempelajari kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam situasi tersebut, sehingga semua persoalan dapat teratasi dengan baik. Di sini artinya bahwa mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu tersebut yakin dapat menyelesaikan permasalahan selama menyelesaikan skripsi, yakin dapat melakukan revisi sesulit apapun dan yakin dapat mencari cara ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu ini selalu berusaha menemui dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan atau diskusi walaupun dosen tersebut sibuk, selalu mencoba mengerjakan revisi skripsinya walaupun dirasa sulit dan selalu mencari literatur skripsi yang diperlukan walaupun sulit atau harus mencari ke tempat lain.

#### **4.2.3 Pembahasan Hasil Pengukuran Aspek Kegigihan Akan Mencapai Tujuan**

Berdasarkan perhitungan hasil data pengukuran aspek kegigihan akan mencapai tujuan, didapat bahwa keseluruhan dari subjek penelitian (100%)

memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan yang tinggi. Artinya bahwa mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu tersebut yakin akan mampu melakukan segala usaha-usaha yang diperlukan sampai skripsi mereka akhirnya selesai. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh **Bandura** (1997) bahwa *self efficacy* dapat dilihat dari seberapa besar usaha yang dikerahkan untuk melaksanakan tugasnya dengan tuntas dan berhasil. Dalam hal ini berarti mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu akan selalu berusaha membaca berulang kali literatur skripsi sampai mengerti, mereka juga akan terus menerus melakukan revisi sampai skripsinya sesuai harapan, mereka tidak akan menunda-nunda pengerjaan skripsi serta akan rajin melakukan diskusi dengan teman atau dosen pembimbing mengenai isi skripsi mereka.

#### **4.2.4 Pembahasan Hasil Pengukuran Aspek Pemilihan Kegiatan**

Berdasarkan perhitungan hasil data pengukuran aspek pemilihan kegiatan, didapat bahwa keseluruhan dari subjek penelitian (100%) memiliki aspek pemilihan kegiatan yang tinggi. Individu cenderung akan melakukan tugas tertentu di mana ia merasa memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikannya. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang besar bahwa ia mampu mengerjakan tugas tertentu, maka ia akan lebih memilih mengerjakan tugas tersebut daripada tugas yang lainnya. Hal ini berarti mahasiswa suku Sunda yang lulus tepat waktu memiliki keyakinan akan dapat memilih kegiatan yang akan menunjang penyelesaian skripsi mereka seperti, akan mampu menolak ajakan teman untuk bermain sebelum revisinya selesai dikerjakan, akan mampu memilih untuk membaca literatur skripsi daripada majalah atau buku lain, akan

mampu memilih untuk mengerjakan skripsinya daripada melakukan kegiatan yang lain yang tidak berhubungan dengan skripsi, akan mampu memilih untuk tetap mengerjakan skripsi daripada pergi berlibur.

#### 4.2.5 Pembahasan Hasil Proporsi

Berdasarkan perhitungan hasil data proporsi dijelaskan bahwa 50% subjek memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan yang lebih dominan dan 50% subjek lainnya memiliki aspek pemilihan kegiatan yang lebih dominan serta tidak ada seorangpun subjek yang memiliki aspek besaran usaha yang lebih dominan. Dengan demikian, mayoritas subjek memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan dan pemilihan kegiatan yang lebih dominan.

Berdasarkan hasil perhitungan data terlihat bahwa keseluruhan subjek memiliki *self efficacy* yang tinggi dan berdasarkan hasil proporsi terlihat bahwa 50% atau 2 orang mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu tersebut memiliki aspek kegigihan akan mencapai tujuan yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua mahasiswa suku Sunda yang lulus tepat waktu tersebut memiliki keyakinan yang tinggi akan mampu untuk melakukan segala usaha-usaha yang diperlukan sampai skripsi mereka akhirnya selesai. Kedua mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 tersebut memiliki suatu kesamaan di mana mereka sama-sama memiliki kedua orangtua yang selalu mendukung mereka secara verbal. Kedua orangtua mereka sering meyakinkan secara verbal atau kata-kata bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Kedua orangtua mereka selalu dapat diajak untuk bertukar pikiran atau untuk mencurahkan isi hati selama pengerjaan skripsi dan kedua orangtua nya



selalu mengatakan bahwa mereka pasti akan berhasil. Watak orang Sunda seperti ini disebut sebagai watak *bageur* yaitu banyak memberi pendapat dan kaidah moral terpuji ataupun materi, dimana orangtua mereka selalu memberikan nasehat atau semangat secara verbal dan mahasiswa Sunda tersebut sesuai dengan watak *singer*, yaitu pandai menghargai pendapat yang lain, tidak cepat marah jika dikritik tetapi diresapi makna esensinya. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari **Bandura** (1997) bahwa seseorang yang diyakinkan secara verbal bahwa ia memiliki kemampuan untuk menguasai tugas yang diberikan kemungkinan besar akan mengerahkan usaha yang lebih besar dan akan mempertahankan usahanya daripada menyimpan keraguan dan memikirkan kekurangan dirinya pada saat kesulitan muncul.

Sedangkan 50% atau 2 orang mahasiswa suku Sunda yang lulus tepat waktu memiliki aspek pemilihan kegiatan yang lebih dominan. Hal ini berarti kedua mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu ini memiliki keyakinan tinggi akan mampu untuk memilih kegiatan yang akan menunjang penyelesaian skripsi mereka. Kedua mahasiswa suku Sunda angkatan 2007 tersebut memiliki kesamaan yaitu mereka sama-sama melihat pengalaman orang lain sebagai acuan dalam menyelesaikan suatu tugas. Individu yang mereka lihat adalah teman sebaya mereka yang menurut mereka berhasil dan saudara kandung mereka yang menurut mereka berhasil. Mahasiswa suku Sunda yang lulus tepat waktu ini melihat dan mencontoh model agar mereka berhasil, seperti apa yang mereka lakukan dalam belajar, apa yang mereka prioritaskan, bagaimana langkah-langkah yang mereka lakukan. Watak Sunda yang sesuai dengan

mahasiswa suku Sunda ini dalah Pinter, yaitu tidak merasa pintar sendiri. Hal ini sejalan dengan paparan dari **Bandura** (1997) yang mengatakan bahwa proses melihat pengalaman orang lain adalah proses di mana seseorang menilai kemampuannya dalam hubungannya dengan apa yang telah dicapai oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang seakan-akan membandingkan dirinya dengan orang lain yang berada dalam situasi yang sama, seperti teman sekelas, rekan kerja, saingan atau orang yang berada pada keadaan yang berbeda namun melakukan usaha yang sama. Ketika seseorang melihat orang lain yang memiliki persamaan dengannya berhasil dalam suatu hal, ia dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa jika orang lain dapat melakukan sesuatu maka ia juga dapat melakukan hal tersebut. Dengan kata lain, efikasi dirinya akan meningkat.